

## Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MIN 1 Lebong

Nurhayani<sup>1\*</sup>, Deri Wanto<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Curup

yani.lebong2022@gmail.com<sup>1</sup>, deriwanto@iaincurup.ac.id<sup>2</sup>

Korespondensi\*

Diterima : 2022-11-01

Direvisi : 2023-04-08

Disetujui : 2023-04-27

**Abstract:** *Moral degradation has occurred and has become a serious threat to world civilization, so it is a challenge that Islamic religious education must be able to solve. One of the efforts being made is strengthening and internalizing character education in the Islamic education curriculum. Character education is an inseparable part of the implementation of Islamic religious education. Thus character education can be internalized in the PAI curriculum and learning. This study aims to determine the efforts made by MIN 1 Lebong to improve the morals of the nation's children by internalizing character education in the PAI curriculum. This study uses a qualitative method with a field research approach. The result of the research is the design of the RPP design that includes the values of the nation's character and in the process always instills character education values such as religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, enthusiasm, nationality, love for the homeland, appreciate achievements, friendly/communicative, love peace, love to read, care for the environment, care about social and responsibility. Apart from intra-curricular activities, character education is also applied to co-curricular and extra-curricular activities such as tahsin, khatil and muhadharah as well as PHBI, activities tahfizh and scouts.*

**Keywords:** *Internalisation, Character Building, PAI Curriculum.*

Abstrak: Degradasi moral telah terjadi dan menjadi ancaman serius bagi peradaban dunia sehingga menjadi tantangan yang harus mampu diselesaikan oleh pendidikan agama Islam. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penguatan dan internalisasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam. Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diinternalisasikan dalam kurikulum dan pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan MIN 1 Lebong dalam meningkatkan moral anak bangsa dengan menginternalisasikan pendidikan karakter dalam kurikulum PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Hasil penelitian adalah rancangan rancangan RPP yang memuat nilai-nilai karakter bangsa dan dalam prosesnya selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, antusiasme, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Selain kegiatan intrakurikuler, pendidikan karakter juga diterapkan pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler seperti *tahsin*, *khatil* dan *muhadharah* serta PHBI, kegiatan tahfizh dan pramuka.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Pembentukan Karakter, Kurikulum PAI.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dijadikan sebagai pijakan dan fondasi demi merealisasikan cita-cita pembangunan nasional yakni menciptakan kehidupan warga negara yang penuh dengan budi pekerti luhur, menjaga tradisi dan budaya, berperilaku baik yang berlandaskan nilai-nilai pancasila.<sup>1</sup> Sebenarnya, pendidikan karakter lebih kepada mengutamakan segi moralitas untuk menanamkan sifat-sifat baik dalam diri individu manusia yang bertuhan, berakhlakul karimah dan bersimpati dan empati terhadap kehidupan sekitarnya.<sup>2</sup> Dalam syariat Islam dinyatakan bahwa nabi Muhammad sebagai agen perubahan memiliki sebuah tujuan dalam dakwahnya, salah satunya adalah menyempurnakan akhlak yang mulia dan mencetak manusia-manusia yang memiliki karakter yang agung.<sup>3</sup> Dengan kata lain pendidikan karakter sangat diperlukan dalam setiap proses pendidikan yang berlangsung dalam pembelajaran di satuan pendidikan atau sekolah.

MIN 1 Lebong merupakan salah satu sekolah ataupun madrasah yang memiliki keunggulan dalam mencetak *out put* pendidikan yang berkarakter dan Islami. Akan tetapi dalam kurun waktu dua tahun terakhir terjadi penurunan sikap peserta didik yang kurang berkarakter dikarenakan efek domino pembelajaran daring, yakni peserta didik lebih menyukai menghabiskan waktunya dengan gadget,

---

<sup>1</sup>Abdul Kosim, "Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis School Culture," *Jurnal Wahana Karay Ilmiah* 3, no. 1 (2019): 240–51.

<sup>2</sup>Juni Erpida Nasution, "Kurikulum PAI Di Dalam Pusaran Revolusi Industri 4th. 0 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan ...*, 2021, 19–26, <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/ProsidingUniks/article/view/1896>.

<sup>3</sup>Juli Amaliya Nasucha, "Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Kurikulum 2013," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 108–35.

entah untuk bermain game online ataupun bercengkrama lewat sosial media. Maka diperlukan formula yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Selain lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah merupakan sebuah lingkungan yang sangat sesuai dalam menciptakan manusia yang berkarakter baik. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus diprogramkan secara matang oleh tiap satuan pendidikan dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran di kelas maupun luar kelas yang tercantum secara sistematis dalam kurikulum sekolah.<sup>4</sup> Dengan adanya sebuah penyesuaian yang holistik dalam kurikulum, pendidikan karakter akan menjadi efektif untuk diterapkan dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter.<sup>5</sup> Tentu kurikulum harus dikembangkan untuk mengimbangi perkembangan zaman yang sudah memasuki era kecanggihan teknologi saat ini, agar kiranya tujuan yang dicapai akan terasa memuaskan.<sup>6</sup>

Kurikulum dikembangkan berlandaskan kebutuhan pokok demi mencapai tujuan pembelajaran, di antaranya dalam menanamkan, menumbuhkan dan mengembangkan nilai karakter yang ada dalam diri individu. Sama halnya dengan kurikulum pendidikan Agama Islam yang juga memiliki tujuan yang sama yakni mengarahkan manusia menjadi bermanfaat dan berakhlak mulia serta bertakwa kepada Allah Ta'ala.<sup>7</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karin dan Fakhruddin bahwa tujuan pengembangan kurikulum PAI di SMP Darul Hikam Internasional untuk merealisasikan tatanan pendidikan Islam dan umum yang holistik dan professional dengan meletakkan nilai taqwa dan keterampilan abad 21, yakni diwujudkan melalui upgrading kemapanan akademik serta menampilkan akhlak mulia tiap individu peserta didik.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Unwanul Hubbi, Agus Ramdani, and Dadi Setiadi, "Integrasi Pendidikan Karakter Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Milenial," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020): 228–39, <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1201>.

<sup>5</sup>Benny Prasetya and Saifuddin Saifuddin, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Bahtsu* 4, no. 1 (2019): 143–49, <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1531>.

<sup>6</sup>Miftachul Huda, "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam," *Turatsuna : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 31, no. 21 (2021): 1–22.

<sup>7</sup>Poetri Leahria Pakpahan and Umi Habibah, "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–20, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>.

<sup>8</sup>Nurul Karin and Agus Fakhruddin, "Pengembangan Kurikulum PAI Di SMP Darul Hikam Internasional School Dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 80–89.

Sementara dalam penelitian Suwandi dan Widodo disebutkan bahwa MTs Al-Khairiyah Pulokencana menggunakan pengembangan kurikulum berbasis Islam yang ditandai oleh kegiatan dan rutinitas pembiasaan dalam proses pembelajaran seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan sampai pada kegiatan yang bersifat ritual seperti salat dhuha dan zuhur secara berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik dan didampingi pendidik.<sup>9</sup>

Kemudian penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengungkap sebuah upaya lembaga pendidikan Islam yakni MIN 1 Lebong dalam menanamkan pendidikan karakter yang terinternalisasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Selanjutnya, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terdapat pada penghayatan dan usaha penanaman pendidikan karakter yang secara utuh dapat dilaksanakan pada kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam.

## METODE PENELITIAN

Miles dan Huberman menygtakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata bukan digit angka yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumen serta membutuhkan pencatatan atau ketikan dan bahasa dengan analisis kualitatif yang menggunakan kalimat teks deskriptif.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan atau *field research*. Menurut Lexy J. Moleong penelitian lapangan adalah penelitian dengan pendekatan cakupan luas pada penelitian atau disebut dengan metoda mengumpulkan data kualitatif. Dalam penelitian lapangan, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian untuk melihat sebuah fenomena yang alamiah dan kemudian dilakukan analisa data secara menyeluruh.<sup>11</sup>

Peneliti melaksanakan observasi langsung di MIN 1 Lebong dan melakukan wawancara kepada subjek penelitian yakni Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum dan Guru PAI (Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Al-Qur'an Hadits). Kemudian melakukan penelusuran dokumen berupa berkas dan administrasi madrasah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dicari oleh peneliti berasal dari

---

<sup>9</sup>Suwandi Suwandi and Hendro Widodo, "Penerapan Kurikulum PAI Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Al-Khairiyah Pulokencana," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 3 (2021): 127–34, <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.400>.

<sup>10</sup>Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-PRESS, 2009).

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010).

data primer dan sekunder. Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah teknik analisis data yang peneliti gunakan. Untuk mengetahui keabsahan data, maka triangulasi sumber dan metode adalah cara yang tepat untuk dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menguraikan hasil yang diperoleh di lapangan dalam bentuk deskripsi sebagai berikut:

Dedi Damhudi (Kepala Madrasah) menguraikan bahwa visi MIN 1 Lebong ialah terwujudnya siswa-siswi yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- a. Mengupayakan agar komunitas MIN 01 Lebong mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menciptakan komunitas MIN 01 Lebong yang memiliki akhlak mulia, santun berwibawa, beradab dan berilmu.
- c. Meningkatkan mutu dan daya saing MIN 01 Lebong.
- d. Mengembangkan MIN 01 Lebong menjadi Lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat.
- e. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efektif, dan efisien serta visioner.

Jumiati (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum) menyatakan bahwa visi misi madrasah telah menggambarkan tujuan MIN 1 Lebong tidak lain adalah menciptakan peserta didik yang berakhlak baik dan menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup. Kurikulum yang digunakan oleh MIN 1 Lebong adalah kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat penguatan pendidikan karakter yang mengedepankan aspek afektif, baik sosial maupun spiritual yang harus ditampilkan dalam keseharian peserta didik sesuai proses pembelajaran dilaksanakan. Selain memaksimalkan pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai-nilai karakter, program sekolah semisal salat dhuha berjamaah, tahsinul qira'ah, muhadharah (belajar menjadi pembawa acara, memimpin shalawat, ceramah dan doa), PHBI, khatil qur'an, yasin tahlil, al-barzanji, menjadi sebuah aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

Jessy Fitria (Guru Akidah Akhlak) menuturkan pembelajaran akidah akhlak adalah sentral dari penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dikarenakan seluruh materi ajar yang harus disampaikan kepada peserta didik adalah perihal keyakinan dan keimanan serta kisah-kisah para nabi dan rasul yang mengarah kepada religiusitas peserta didik dan akhlak yang mengarah kepada munculnya tingkah laku dan kebiasaan baik peserta didik seperti mengucapkan kalimat thoyyibah dan mengaplikasikan sikap jujur,

antri, tolong menolong, pemberani, bersyukur, tawadhu, qana'ah, dan lain sebagainya serta menghindari akhlak tercela yang semua itu masuk ke dalam 18 karakter kemendikbud. Bahkan dalam RPP 18 nilai karakter *include* ke dalam tujuan pembelajaran akidah akhlak.

Yahana (Guru Fiqih) menuturkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan karakter itu sendiri. Agama Islam telah merumuskan berbagai macam persoalan dari hal yang sepele sampai yang penting, misal dalam pembelajaran Fiqih menjelaskan bahwa masuk ke WC dahulukan kaki kiri dan keluar WC dahulukan kaki kanan, dari hal sepele saja Islam sudah mengaturnya agar umat Islam menjadi umat yang punya adab sekalipun itu di tempat buang hajat. Bahkan sampai pelaksanaan shalat 5 waktu itu merupakan nilai taat dan tepat waktu agar umat Islam tidak lupa dengan waktu dan mampu me-manage dengan baik. Dalam proses pembelajaran PAI khususnya Fiqih, sudah dapat dipastikan bahwa pelaksanaannya itu tengah melaksanakan konsep pendidikan karakter yakni menyiapkan generasi yang unggul dan berkualitas serta memiliki karakter yang luhur.

Suryani (Guru Al-Qur'an Hadits) mengatakan pendidikan karakter yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits ialah pembiasaan memulai pembelajaran dengan surat al-Fatihah, agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam menimba ilmu pada pembelajaran PAI dan menutupnya dengan do'a kafaratul majlis dan surat al-'Ashr. Hal tersebut menanamkan karakter religius bahwa dalam memulai dan mengakhiri pekerjaan, perbuatan atau kegiatan harus menghadirkan dan melibatkan Allah Swt karena ia Tuhan Semesta Alam.

Sasmiwati (Guru SKI) menguraikan bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI di MIN 1 Lebong telah memasukan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik melalui kisah, sejarah dan perjuangan nabi Muhammad, sahabat sampai para khalifah dan alim ulama serta cendikiawan muslim yang mampu merubah peradaban dunia dengan iman takwa dan semangat mengembangkan ilmu pengetahuan.

## 2. Pembahasan

Karakter adalah satu di antara keadaan psikologi yang ada dalam diri setiap insan. Normlanya makhluk bernama manusia memiliki dua sisi yakni kebaikan dan keburukan dalam jiwanya. Sehingga proses mengembangkan karakter menjadi sentral posisinya dalam hidup manusia karena berkaitan dengan etika, moral dan akhlak. Proses menumbuh kembangkan karakter ini bisa direalisasikan dengan berbagai bentuk pendidikan baik formal, non formal dan informal.<sup>12</sup> MIN 1 Lebong

---

<sup>12</sup> Kosim, "Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis School Culture."

adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang bernuansa Islami dan tengah berusaha dan berjuang untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan menurut ajaran Islam sehingga menjadi karakter yang baik sesuai dengan 18 nilai karakter dalam kurikulum 2013 dan tujuan pembangunan nasional yang ingin menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur.

Pendidikan karakter tidak terletak pada membenaran tindakan saja, akan tetapi juga mencakup proses tingkah laku baik yang menjadikan peserta didik memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik dalam rangka membangun karakter yang baik.<sup>13</sup> Pendidikan karakter pada individu seseorang merupakan landasan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian pada perkembangan psikologis yang berguna di masa yang akan datang.<sup>14</sup> Dalam pendidikan karakter ada sebuah usaha mendidik peserta didik agar mampu mengambil tindakan cepat dan tepat serta arif dan bijaksana dalam setiap kondisi permasalahan di kehidupan bermasyarakat sehingga bermfaat bagi kehidupan sekitarnya.<sup>15</sup> Pendidikan karakter merupakan solusi untuk menyadarkan manusia agar kembali kepada koridor kebenaran bertindak dan bermoral dengan bimbingan setiap elemen baik pendidikan, orang tua, masyarakat dan dunia maya. Apabila semua elemen tersebut tidak andil secara langsung dan tidak saling terkoneksi maka pendidikan karakter hanya akan dianggap sebagai utopia saja.<sup>16</sup>

Dengan kata lain pendidikan karakter adalah sebuah keniscayaan yang harus ada dalam proses pendidikan di berbagai jenjang, khususnya pada jenjang pendidikan dasar di MIN 1 Lebong. Dikarenakan betapa urgennya pembentukan karakter peserta didik di lembaga pendidikan menjadi barometer keberhasilan dan kebermanfaatan peserta didik menatap kehidupan masa depan yang beradab.

Pendidik adalah satu dari indikator yang dapat meningkatkan keberhasilan penanam karakter peserta didik di satuan pendidikan, karena seorang pendidik menjadi *role mode* bagi peserta didik dalam mengimitasi setiap tindakan dan perilakunya. Pendidikan karakter tidak boleh usung karena perubahan peradaban di era kecanggihan saat ini, nilai-nilai kebaikan harus tetap ditegakan bukan akan

---

<sup>13</sup>Baderiah Baderiah, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Kota Palopo," *Al-Ta'dib* 12, no. 1 (2019): 148–70, <https://doi.org/10.31332/atdb.v12i1.1156>.

<sup>14</sup>U. A Izzati et al., "Character Education: Gender Differences In Moral Knowing, Moral Feeling, And Moral Action In Elementary Schools In Indonesia," *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 7, no. 3 (2019): 547–56.

<sup>15</sup>Titin Lestari Solehat and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2270–77, <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1202> ISSN.

<sup>16</sup>Nasution, "Kurikulum PAI Di Dalam Pusaran Revolusi Industri 4th. 0 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran."

tergerus oleh penyimpangan moral dan etika.<sup>17</sup> Pendidik ataupun guru PAI di MIN 1 Leboh telah mengambil peran aktif dalam mewujudkan pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam Pakpahan dan Habibah, Ryan dan Bohlin menyatakan bahwa ada 3 elemen yang saling berkaitan dalam pendidikan karakter, antara lain: pertama, *knowing the good* yakni berupa pengetahuan moral yang bisa mengubah kebiasaan buruk seseorang ke arah kebaikan dengan proses pendidikan. Kedua, *loving the good* adalah sebuah perasaan yang membenarkan nilai kebaikan dan menyalahkan nilai keburukan. Ketiga, *doing the good* merupakan tindakan moral yang menciptakan kepada aspek kebaikan dan keburukan yang dilakukan oleh individu manusia.<sup>18</sup> Maka proses yang dilakukan dalam pendidikan karakter harus melihat aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan dalam bertindak laku. Sementara dalam pembelajaran pendidik menjelaskan berbagai macam bentuk akhlak baik yang mulia maupun tercela sehingga peserta didik dapat menilai perangai yang baik dan buruk atau benar dan salah. Kemudian pendidik memberikan rasa tentang kebaikan dan menanamkannya dalam diri peserta didik dengan pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Terakhir pendidik memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik dalam bingkai nilai kebaikan dan kebenaran. Hal ini lah yang dilakukan oleh guru PAI di MIN 1 Lebong dalam proses pembelajaran di kelas yang telah diawali dengan rancangan proses pembelajaran dalam RPP dan Silabus.

Senada dengan uraian di atas, bahwa penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dikembangkan melalui pencapaian pembelajaran dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>19</sup> Pengembangan kurikulum di MIN 1 Lebong meninternalisasi nilai-nilai karakter dalam RPP pembelajaran PAI yang melihat kepada keberhasilan dari tujuan pembelajaran, yakni dari segi kognitif atau pengetahuan yakni memahami betul nilai kebaikan dan kebenaran, sikap dan rasa atau afektif baik sosial dan spiritual yakni merasakan dan meyakini bahwa bersikap baik itu benar, dan keterampilan atau psikomotorik yakni mampu bertindak dan berakhlakul karimah.

Oleh karenanya, hal tersebut menjadi sebuah *challenge* bagi kurikulum PAI 2013, ajaran Islam tak hanya dijadikan sebagai fondasi dalam berbuat akan tetapi mampu menjadi manusia yang berdaya saing di era kecanggihan teknologi saat ini

---

<sup>17</sup>U. I Arsyah et al., "Strengthening Character Education With The Implementation Of Machine Learning In The Millennial Era Industrial Revolution 4.0.," *IOP Publishing* 1339, no. 1 (2019): 013026.

<sup>18</sup>Pakpahan and Habibah, "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa."

<sup>19</sup>Friska Fitriani Sholekah, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–6, <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>.



tanpa meninggalkan karakter pendidikan agama Islam.<sup>20</sup> Karakteristik kurikulum pendidikan agama Islam merupakan metamorphosis dari pengembangan dan penerapannya dalam pembelajaran di kelas, antara lain optimalisasi proses transfer ilmu oleh pendidik kepada peserta didik, pengembangan bahan dan sumber belajar, kompetensi pendidik serta dukungan tenaga kependidikan terhadap keberlangsungan pendidikan agama Islam secara kaffah dan paripurna.<sup>21</sup>

Kurikulum pendidikan agama Islam dianggap berkembang, bisa diidentifikasi melalui aktivitas pembelajaran PAI yang membuahkan hasil dalam pembelajaran, faktor pendukung yang saling bersinergi dalam menciptakan kurikulum PAI yang ideal dan aktual, dan aktivitas proses perencanaan, realisasi, *assesment* dan evaluasi kurikulum PAI.<sup>22</sup>

Tujuan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai perantara peserta didik untuk melakukan *upgrading* pengetahuan keagamaan sehingga menambah kekuatan iman dan takwa serta lahirnya akhlakul karimah. Kurikulum pendidikan agama Islam adalah seperangkat desain yang dirancang dengan teratur agar dapat memenuhi pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang dinarasikan proses kegiatannya dalam prota, prosem, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.<sup>23</sup> Sementara Tantowi dan Widodo menerangkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dimaknai sebagai sebuah proses aktivitas merancang, menghubungkan tiap elemen, melaksanakan, menilai dan menyempurnakan kurikulum pendidikan agama Islam.<sup>24</sup> MIN 1 Lebong melakukan pengembangan kurikulum PAI dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaannya yang tujuan dari kurikulum PAI itu sendiri sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Hasil akhir yang diinginkan dari pendidikan agama Islam adalah lahirnya peserta didik yang selalu menghambakan diri kepada Allah dan siap menjadi penggerak untuk mengembangkan kecakapan agar mampu berpikir secara kritis dan

---

<sup>20</sup>Dalila Khoirin and Tasman Hamami, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021): 83–94, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4109>.

<sup>21</sup>Suwandi and Widodo, "Penerapan Kurikulum PAI Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Al-Khairiyah Pulokencana."

<sup>22</sup>Fadhlina Harisnur and Suriana, "Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Untuk Sekolah/ Madrasah," *Genderang Asa: Journal Of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 52–65.

<sup>23</sup>Prasetya and Saifuddin, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

<sup>24</sup>Tito Restu Tantowi and Hendro Widodo, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Ismuba SD Muhammadiyah Kalisoka Sentolo Kulonprogo DIY," *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 09, no. 01 (2019): 54–63.

kreatif dan solutif.<sup>25</sup> Maka diperlukan internalisasi nilai-nilai karakter bangsa dalam kurikulum pendidikan agama Islam sebagai langkah konkrit untuk mencegah kehancuran moral dan etika anak bangsa yang mengarah kepada perbuatan kriminal dan melanggar hukum serta penyalahgunaan obat-obatan terlarang.<sup>26</sup>

Ada tiga tahapan dalam proses internalisasi pendidikan karakter dengan pendidikan agama Islam dalam pembelajaran antara lain: pertama, tahap transformasi nilai yakni sebuah langkah yang disuahkan oleh pendidik dalam pemberian pengetahuan mengenai nilai-nilai kebaikan dan keburukan; kedua, tahap transaksi nilai yakni sebuah proses komunikasi interaktif antara pendidik dengan peserta didik yang memunculkan stimulus respon dalam percakapan pembelajaran; ketiga, tahap transinternalisasi adalah sebuah tahapan pendidik melakukan komunikasi intens agar mempengaruhi psikis dan psikologi peserta didik sehingga memunculkan pribadi yang memahami nilai baik yang disampaikan.<sup>27</sup> Pendidik PAI di MIN 1 Lebong telah melakukan komunikasi dua arah dan interaktif untuk mengkoneksikan rasa dan pikiran peserta didik agar secara sadar nilai-nilai karakter bangsa dan nilai-nilai kebaikan akan tertanam dalam benak dan lubuk hatinya.

Dalam pendidikan agama Islam, pendidikan karakter dapat diinternalisasikan pada tiga aspek kegiatan pembelajaran yakni, pertama dalam aktivitas intra kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Kedua, pelaksanaan ritus atau tradisi amaliyah keagamaan yang mampu meningkatkan iman dan takwa peserta didik. Dan ketiga keterlibatan secara langsung seluruh lapisan elemen masyarakat untuk menguatkan pendidikan karakter dengan kolaborasi dan program kerja bersama.<sup>28</sup> MIN 1 Lebong telah memaksimalkan kegiatan intra kurikuler dalam proses pembelajaran PAI, muatan lokal yang berbasis kegiatan kokurikuler semisal tahsin, khatil dan muhadharah serta PHBI dan kegiatan ekstra kurikuler tahfizh, pramuka dan lain sebagainya.

Proses tumbuh kembang karakter peserta didik dapat dievaluasi dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian pelaksanaan pembelajaran. Pertama, observasi (pengamatan). Penagamatan didapatkan dari keseharian sikap peserta didik dalam pembelajaran. penilaian diri dimaknai sebagai proses peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri, maka akan memunculkan

---

<sup>25</sup>Firman Mansir, "Diskursus Sains Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah Era Digital," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 3, no. 2 (2020): 144–57, <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.437>.

<sup>26</sup>Kosim, "Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis School Culture."

<sup>27</sup>Ali Sunarso, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius," *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 155–69.

<sup>28</sup>Siti Zulaikhah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 83–93, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>.

karakter yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Penilaian teman sebaya bertujuan untuk menjunjung sikap objektif dalam menilai temannya.<sup>29</sup> Hal ini belum dilakukan oleh MIN 1 Lebong untuk melihat sejauh mana perkembangan karakter peserta didik, maka peneliti sarankan untuk kembali mengevaluasi setiap kegiatan penanaman, pelaksanaan dan penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum dan pembelajaran PAI di MIN 1 Lebong.

## PENUTUP

MIN 1 Lebong telah melakukan internalisasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang dapat dilihat dari perancangan desain RPP yang sudah *include* di dalamnya nilai-nilai karakter bangsa dan dalam prosesnya pun selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Selain dalam kegiatan intra kurikuler, pendidikan karakter juga diterapkan pada kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler seperti tahsin, khatil dan muhadharah serta PHBI dan kegiatan ekstra kurikuler tahfizh dan pramuka.

Saran peneliti ialah lakukan evaluasi dalam pengembangan kurikulum PAI yang menginternalisasikan pendidikan karakter di dalamnya agar mendapatkan formulasi yang mujarab untuk memaksimalkan kurikulum PAI dalam pembelajaran sehingga insan kamil yang memiliki *good character* akan tercetak dan mampu memberi manfaat bagi kehidupannya dan orang sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyah, U. I, R. H Arsyah, M Pratiwi, and N. Lestari. "Strengthening Character Education With The Implementation Of Machine Learning In The Millennial Era Industrial Revolution 4.0." *IOP Publishing* 1339, no. 1 (2019): 013026.
- Baderiah, Baderiah. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Kota Palopo." *Al-Ta'dib* 12, no. 1 (2019): 148–170. <https://doi.org/10.31332/atdb.v12i1.1156>.

---

<sup>29</sup>Muhammad Yusuf, Mahyudin Ritonga, and Mursal Mursal, "Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah," *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 49–60, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>.

- Harisnur, Fadhlina, and Suriana. "Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Untuk Sekolah/ Madrasah." *Genderang Asa: Journal Of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 52–65.
- Hubbi, Unwanul, Agus Ramdani, and Dadi Setiadi. "Integrasi Pendidikan Karakter Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Milenial." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020): 228–239. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1201>.
- Huda, Miftachul. "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam." *Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 31, no. 21 (2021): 1–22.
- Izzati, U. A, B. S Bachri, M Sahid, and D. E. Indriani. "Character Education: Gender Differences In Moral Knowing, Moral Feeling, And Moral Action In Elementary Schools In Indonesia." *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 7, no. 3 (2019): 547–556.
- Karin, Nurul, and Agus Fakhruddin. "Pengembangan Kurikulum PAI Di SMP Darul Hikam Internasional School Dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter." *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 80–89.
- Khoirin, Dalila, and Tasman Hamami. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021): 83–94. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4109>.
- Kosim, Abdul. "Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis School Culture." *Jurnal Wahana Karay Ilmiah* 3, no. 1 (2019): 240–251.
- Mansir, Firman. "Diskursus Sains Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah Era Digital." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 3, no. 2 (2020): 144–157. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.437>.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-PRESS, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nasucha, Juli Amaliya. "Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Kurikulum

- 2013.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 108–135.
- Nasution, Juni Erpida. “Kurikulum PAI Di Dalam Pusaran Revolusi Industri 4th. 0 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran.” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan ...*, 2021, 19–26. <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/ProsidingUniks/article/view/1896>.
- Pakpahan, Poetri Leharia, and Umi Habibah. “Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>.
- Prasetya, Benny, and Saifuddin Saifuddin. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Bahtsu* 4, no. 1 (2019): 143–149. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1531>.
- Sholekah, Friska Fitriani. “Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013.” *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>.
- Solehat, Titin Lestari, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2270–2277. <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1202> ISSN.
- Sunarso, Ali. “Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius.” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 155–169.
- Suwandi, Suwandi, and Hendro Widodo. “Penerapan Kurikulum PAI Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Al-Khairiyah Pulokencana.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 3 (2021): 127–134. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.400>.
- Tantowi, Tito Restu, and Hendro Widodo. “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Ismuba SD Muhammadiyah Kalisoka Sentolo Kulonprogo DIY.” *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 09, no. 01 (2019): 54–63.
- Yusuf, Muhammad, Mahyudin Ritonga, and Mursal Mursal. “Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah.” *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 49–60. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>.

Zulaikhah, Siti. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lampung.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 83–93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>.